

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2013)

Lathiefatunnisa Nur Islam, Fuad¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that affect the timeliness of financial reporting on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2013. Factors tested in this study is solvency, company size, external ownerships, and profitability as moderating variable. The sample used in this study were 180 manufacturing companies that are consistently listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2013. The data used in this research is secondary data selected based on purposive sampling method. These factors were then tested using logistic regression analysis with a significant level of 10 %. Results of hypothesis testing in this research showed that the variables used in this study, only external ownership variable, profitability in moderating external ownership, and profitability in moderating the size of the company having a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords : Timeliness, financial reports, solvency, company size, external ownerships, and profitability.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Kristina, 2005). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 1994). Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan secara tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghazali, 2001). Ketepatan waktu data pelaporan keuangan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley dan Stubbs, 2005).

Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan kemudian diperbaharui oleh Bapepam tahun 1996 mewajibkan untuk semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh Bapepam, tetapi dengan adanya peraturan mengenai kewajiban pelaporan dan sanksi atas keterlambatan pelaporan keuangan tidak membuat perusahaan publik menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

¹ *Corresponding author*

Dengan adanya pelanggaran atas peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, banyak peneliti yang mencoba untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa keterlambatan pelaporan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita buruk yang diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi atas ketidakkonsistenan hasil yang telah diteliti sebelumnya dengan meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan dengan penggunaan standar IFRS dalam penyusunan laporan keuangan dan mengganti variabel independen, yaitu profitabilitas menjadi variabel moderasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Salah (2004) meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel item-item luar biasa berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sulistyo (2010) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor lain dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, leverage keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut dengan ratio leverage. Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. rasio ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan semakin besar, hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pinjaman yang rendah maka kemungkinan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu semakin tinggi karena perusahaan tidak melunasi hutang apapun karena perusahaan menggunakan modal sendiri.

Dalam teori agensi tingginya tingkat solvabilitas akan berdampak pada semakin kecilnya tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga akan berdampak pada kurangnya tingkat relevansi informasi yang disampaikan. Pada teori kepatuhan tingginya tingkat solvabilitas menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu berkurang, artinya perusahaan kurang patuh dalam mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK.

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan perusahaan berdampak pada tingginya indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H1 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan.

Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian

intern yang kuat; (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator; (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, ini dikarenakan pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu dan Ansah, 2000). Maka hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian diatas adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kepemilikan Pihak Eksternal

Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam, karena kecil kemungkinan untuk pihak luar ikut terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari – hari (Saleh, 2004). Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini public sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen, yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar (Dwiyanti, 2010).

Pemantauan yang dilakukan oleh pihak luar kepada manajer melalui laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja manajer dapat memuaskan pihak luar yaitu pemegang saham, maka kinerja manajemen dikatakan baik dan begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya apabila kinerja manajemen dikatakan baik oleh pihak pemegang saham, maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen juga sebaliknya jika kinerja manajemen dikatakan buruk, maka pemegang saham dapat mengganti posisi manajemen dengan yang lain.

Upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan bagi pemilik perusahaan dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Saleh, 2004). Apabila laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan secara tepat waktu dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK, maka akan mempercepat penilaian oleh pemegang saham akan kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan pihak eksternal berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu

Owusu dan Ansah (2000) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan predictor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana ketepatan waktu itu diukur. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat profit yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan cenderung lebih tepat waktu, karena tingginya tingkat profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2002). Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan semakin besar biaya yang akan ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Myers, 1984).

Pada dasarnya solvabilitas yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas, karena perusahaan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan turunnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Tingginya tingkat profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya yang nantinya berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin kecil tingkat solvabilitas menandakan bahwa semakin kecil kewajiban yang harus dibayarkan oleh

perusahaan, sehingga rendahnya tingkat solvabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan. Hal – hal yang dianggap merupakan berita baik akan disampaikan dengan segera, sehingga perusahaan yang mendapatkan berita baik akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam LK. Penyampaian laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pihak pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh solvabilitas kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (Astuti, 2007).

Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih banyak. Oleh karena itu, Perusahaan besar cenderung lebih mematuhi peraturan yang terkait dengan penyampaian laporan keuangan.

Pada dasarnya *stakeholder* akan melihat tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan dalam membuat keputusan untuk menanamkan dana atau modal pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan dapat memberikan kontraprestasi yang sesuai dengan harapan dari *stakeholder*.

H5 : Profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Pihak Eksternal, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu

Modal merupakan nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Apabila perusahaan berbentuk perseroan maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik, yang biasanya dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas) maka terbagi dalam bentuk modal saham (Raharja, 2001).

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Dalam teori keagenan, para manajer merupakan agen atau wakil dari pemilik, tetapi pada kenyataannya mereka mengendalikan perusahaan., dengan demikian bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan agen (Weston dan Copeland, 1995).

Kecil kemungkinan bagi pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari – hari. Pemilik dari pihak luar berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk memutuskan apakah untuk membeli, menahan, atau menjual saham suatu perusahaan. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 1977). Adanya kepemilikan pihak luar dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago, 2004). Akibatnya ruang gerak manajemen dalam menghasilkan profit terbatas.

Manajer cenderung akan menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu, karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar. Pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat membantu pihak luar untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat, karena informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan datang dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H6 : Profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan pihak eksternal pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel ketepatan waktu diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu diberi nilai 0 (Sulistyo, 2010). Variabel solvabilitas diukur dengan membandingkan kewajiban dan asset dalam pendanaan perusahaan (Firdaus, 2014). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan \ln total asset. \ln (*natural log*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Sulistyo, 2010). Variabel kepemilikan pihak eksternal diukur dengan melihat nilai saham terbesar yang dimiliki oleh pihak eksternal (Respati, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderating, yaitu profitabilitas. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset (Naim, 1999).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2013. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2013. Metode *purposive sampling* itu berarti pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang telah dipilih dalam pengambilan sampel kali ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2012, dan 2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2012, dan 2013.
3. Menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan pada periode 2012, dan 2013.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Menampilkan informasi yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 OUTOWN + \beta_4 DER*ROA + \beta_5 SIZE*ROA + \beta_6 OUTOWN*ROA + e$$

Keterangan:

Ln (TL)	= Ketepatan waktu
DER	= Solvabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
OUTOWN	= Kepemilikan Eksternal
DER*ROA	= Interaksi antara solvabilitas dengan profitabilitas
SIZE*ROA	= Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas
OUTOWN*ROA	= Interaksi antara kepemilikan pihak luar dengan profitabilitas
e	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menyampaikan laporan keuangannya selama tahun 2012 dan 2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan, sehingga total

sampel yang digunakan selama 2 tahun berjumlah 180 perusahaan. Ringkasan prosedur seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Sampel
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2012, dan 2013	128
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2012, dan 2013	126
Menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan pada periode 2012, dan 2013	120
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan	91
Menampilkan informasi yang terkait dengan penelitian	90
Jumlah Sampel selama 2 tahun periode penelitian	180

Sumber: data sekunder yang diolah, 2015

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Outown	180	,1017	,9818	,495468	,2359535
Der	180	,031271223	7,396443400	1,26006310626	1,278481142656
Size	180	23,082500	32,996967	27,98138059	1,649880004
Roa	180	,0009284706	,8966309400	,100231118410	,1156172994165
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

Variabel kepemilikan pihak eksternal (OUTOWN) memiliki nilai rata – rata 0,495468 dengan standar deviasi sebesar 0,2359535. Variabel kepemilikan pihak eksternal mempunyai nilai minimum sebesar 0,1017 dan nilai maksimum sebesar 0,9818. Variabel solvabilitas perusahaan (DER) memiliki nilai rata – rata sebesar 1,260063106 dan standar deviasi sebesar 1,278481142. Variabel solvabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 7,396443400 dan nilai minimum sebesar 0,031271223. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata – rata sebesar 27,98138059 dengan standar deviasi sebesar 1,649880004. Nilai logaritma natural total asset yang dimiliki perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,082500 dan nilai maksimum sebesar 32,996967. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata – rata sebesar 0,1002311184 dan standar deviasi sebesar 0,1156172994. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0009284706 dan nilai maksimum sebesar 0,8966309400.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Overall Fit Model

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	241,450
1	229,834

Sumber: data sekunder yang diolah 2015

Hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai -2LL awal sebesar 241,450 dan nilai -2LL akhir sebesar 229,834. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pada nilai -2LL awal dengan -2LL akhir sebesar 11,616. Penurunan nilai *Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi logistik fit dengan data, artinya model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4
Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Outown	-1,902	1,017	3,498	1	,061	,149	,020	1,095
	Der	-,264	,173	2,341	1	,126	,768	,547	1,077
	Size	,147	,100	2,159	1	,142	1,158	,952	1,409
	OutownxRoa	15,474	7,266	4,536	1	,033	5253706,171	3,433	8,04012
	DerxRoa	-,567	1,976	,082	1	,774	,567	,012	27,307
	SizexRoa	-,342	,171	4,003	1	,045	,711	,508	,993
	Constant	-2,227	2,741	,660	1	,417	,108		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,126, nilai signifikansi tersebut jauh diatas signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Na'im (1998), Saleh (2004), dan Respati (2004). Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu maupun tepat waktu.

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,142, nilai signifikansi yang dihasilkan diatas tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini penelitian ini konsisten dengan penelitian Na'im (1998) dan Respati (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena operasi dari seluruh perusahaan manufaktur telah mendapatkan pengawasan dari Bapepam, sehingga perusahaan besar maupun perusahaan kecil telah memiliki struktur pengendalian internal yang cukup dan perlakuan atas perusahaan besar ataupun perusahaan kecil relatif sama.

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa nilai signifikansi atas variabel kepemilikan pihak eksternal sebesar 0,061 dibawah tingkat signifikansi 10% (0,1) dengan arah koefisien yang negatif, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang tepat waktu tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh saham kepemilikan pihak luar, karena saham kepemilikan pihak luar dalam suatu perusahaan memiliki nilai kurang dari 50%, sehingga pihak luar tidak memiliki wewenang penuh dalam mengawasi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Respati, 2004).

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa nilai signifikansi atas variabel moderasi profitabilitas dengan variabel independen solvabilitas sebesar 0,774 diatas tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi tingkat hutang perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa nilai signifikansi atas variabel moderasi profitabilitas dengan variabel independen ukuran perusahaan sebesar 0,045 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Perusahaan besar memiliki biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sedangkan perusahaan kecil memiliki sumber daya yang terbatas, sehingga barang yang dihasilkan cenderung lebih sedikit. Hal ini menandakan bahwa profit yang dihasilkan perusahaan besar tidak menjamin akan menutup biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa nilai signifikansi atas variabel moderasi profitabilitas dengan variabel independen kepemilikan pihak luar sebesar 0,033 dibawah tingkat signifikansi 10% dengan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dari enam variabel yang diteliti, yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak eksternal serta profitabilitas dalam memoderasi variabel independen terhadap dependen, hanya profitabilitas dalam memoderasi kepemilikan pihak eksternal yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan data laporan keuangan tahunan yang digunakan berupa laporan keuangan yang bermata uang rupiah. Dengan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan mata uang asing dalam penelitian dan menggunakan rentang waktu terbaru, sehingga hasil yang didapatkan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya.

REFERENSI

- Akbar, Firdaus Nikmatullah. 2014. "Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Skripsi*.
- Astuti, Christina Dwi. 2007. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Informasi, Perpajakan Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol. 2 No. 1.
- Dwiyanti, Rini. 2010. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Ezat, Amr and Ahmed El- Masry. 2008. "The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies". *Journal of Managerial Finance*, Vol. 34 No.12, pp. 848-867.
- Firdaus, Muhammad Latif. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Non- Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*". Cetakan Kelima. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Ika, Siti Rochmah and Nazli A. Mohd Ghazali. 2012. "Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence". *Journal of Managerial Auditing*, Vol. 27 No. 4, pp. 403- 424.
- Kadir, Abdul. 2008. "Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Tesis*.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2002.
- Kristina, Iin. 2005. "Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*.
- Latan, Hengky. 2014. "*Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*". Cetakan Kesatu. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Maharani, I Gusti Ayu. "Ketepatanwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan". Universitas Udayana.

- Marathani, Dhea Tiza. “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Universitas Brawijaya, *Skripsi*.
- McGee, Robert W. 2014. “Corporate Governance and The Timeliness of Financial Reporting: A Summary of Prior Studies”. Fayetteville State University.
- Mellyana, Dina dan Christina Dwi Astuti. 2005. “Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 5 No.3. 337-358.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Na'im, Ainun. 1999. “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 14, No. 2, 85-100.
- Noviandi, Bimo Satmoko. 2007. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Tesis*.
- Owusu, Stephen dan Ansah. 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Wxchange”. *Jurnal Accounting and Business*. Vol. 30, pp. 241.
- Pratama, Satya Luanda. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Skripsi*.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. *Tesis*.
- Rachmawati, Sistya. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines”. Universitas Indonesia.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi*, Vol. 4, pp. 67-81.
- Saleh, Rachmad. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*.
- Septiani, Aditya. 2005. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal yang sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. *Tesis*.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. ISSN: 1412-3851, Vol. 7 No. 1.
- Sukoco, Agus. 2013. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Ukago, Kristianus. 2004. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*.



Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal.

Wirakusuma, Made Gede. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Universitas Udayana.

www.bapepam.go.id : Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.